

TIM PENYUSUN

Penasehat

dr. Tri Nugroho, MQIH.
Kepala BBPK Ciloto

Penanggung Jawab

Agus Hendroyono, SKM, MA.

Narasumber

Prof. Dr. dr. Adik Wibowo

Penyusun:

1. Khaerudin, S.Kep., Ners., MKM
2. Tri Budi Gunawan, S.Pd
3. Oktarina Permatasari, S.Gz, MKM
4. Rudi Bastaman, S.kep, MKM
5. Suryati Ria,SKM.MKM
6. Agus Setiabudi,SKM.M.Kes
7. dr. Eddy Siswanto, MPH
8. Helvy Yunida, Amd.Keb, SAP

Editor :

Tri Budi Gunawan, S.Pd
Oktarina Permatasari, S.Gz, MKM

Tim Pembahas

Peserta Seminar Pengembangan Kurikulum Pelatihan Pengelolaan Kesehatan Terpadu (One Health)



Kata Pengantar



Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya Pengembangan Kurikulum dan Modul One Health (Pelatihan Pengelolaan Kesehatan Terpadu). Kegiatan ini dilaksanakan sebagai

salah satu upaya dan cara untuk meningkatkan kerjasama dan kolaborasi lintas sektor kesehatan manusia dan kesehatan hewan serta kesehatan lingkungan.

Pengembangan Kurikulum dan Modul One Health ini diadaptasi dari Panduan Aplikasi Hardskill dan Softskill One Health yang dikembangkan oleh Indohun. Pengembangan kurikulum pelatihan ini adalah implementasi dari model pengintegrasian kompetensi hardskill dan softskill dalam pelatihan.

KURIKULUM

PELATIHAN PENGELOLAAN KESEHATAN TERPADU (ONE HEALTH)

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam kurikulum dan modul ini, oleh karena itu saran perbaikan untuk penyempurnaannya sangat kami harapkan. Penghargaan dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dan memberikan kontribusi pemikiran yang komprehensif dalam mewujudkan Kurikulum dan Modul Pelatihan One Health (Pelatihan Pengelolaan Kesehatan Terpadu) yang mengintegrasikan kompetensi Hardskill dan Softskills ini.

Semoga Pengembangan Kurikulum dan Modul One Health ini dapat memberikan khasanah ilmu dalam dunia kepelatihan.

Kepala BBPK Ciloto,

Dr. Tri Nugroho, MQIH



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	1
PERAN, FUNGSI, KOMPETENSI	5
TUJUAN PELATIHAN	7
STRUKTUR PROGRAM	8
RANCANG BANGUN PROGRAM PEMBELAJARAN	10
ALUR PROSES PEMBELAJARAN	33
FASILITATOR, PENDAMPING PL, PENYELENGGARA, PENGENDALI PELATIHAN	36
EVALUASI DAN SERTIFIKASI PELATIHAN	42



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“One Health” merupakan aktivitas global yang penting berdasarkan konsep bahwa kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan/ekosistem bersifat saling bergantung satu sama lain atau interdependen, dan tenaga profesional yang bekerja dalam area tersebut akan dapat memberikan pelayanan terbaik dengan saling berkolaborasi untuk mencapai pemahaman yang lebih baik mengenai semua faktor yang terlibat dalam penyebaran penyakit, kesehatan ekosistem, serta kemunculan patogen baru dan agen zoonotik, juga kontaminan dan toksin lingkungan yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas substansial, serta berdampak pada pertumbuhan sosio-ekonomik, termasuk pada negara berkembang.

Konsep *One Health* adalah strategi global untuk memperluas kolaborasi dan komunikasi antar disiplin ilmu, yang menyangkut seluruh aspek pelayanan kesehatan bagi manusia, hewan, dan lingkungan. Sinergi yang dicapai akan memajukan pelayanan kesehatan di abad ke-21 dan seterusnya dengan mempercepat penemuan-penemuan riset biomedis, meningkatkan keberhasilan kesehatan masyarakat, mempercepat

perluasan dasar pengetahuan ilmiah, dan meningkatkan pendidikan medis dan perawatan klinis. Apabila ini bisa diimplementasikan dengan benar, maka sinergi ini dapat melindungi dan menyelamatkan jutaan hidup manusia dan hewan pada generasi saat ini dan generasi-generasi mendatang.

BBPK Ciloto sebagai lembaga penyelenggara pelatihan berupaya untuk meningkatkan perannya dalam menyelenggarakan pelatihan secara lebih terarah dan berorientasi pada kesehatan masyarakat secara terpadu, yang dituangkan dalam suatu konsep pelatihan yang memperluas kolaborasi antar disiplin ilmu dan lintas sektor.

Pelatihan “*One Health*” adalah pelatihan yang diarahkan pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia lintas sektor kesehatan yaitu lingkungan, hewan dan manusia.

B. Filosofi Pelatihan

Pelatihan *One Health* ini berkaitan dengan strategi global untuk memperluas kolaborasi dan komunikasi antar disiplin ilmu dalam seluruh aspek pelayanan kesehatan bagi manusia, hewan dan lingkungan. Pelatihan ini diselenggarakan dengan memperhatikan filosofi sebagai berikut:



1. Pelatihan ini berkaitan dengan gerakan “kehatan global” yang erat kaitannya dengan program *Global Health Security Agenda* dan *One Health* dalam rangka upaya mendeteksi, mencegah dan merespon penyakit yang bersumber dari hewan dan lingkungan. Materi yang akan diberikan dalam pelatihan ini adalah materi aplikasi *hardskill one health* yang diintegrasikan dengan kompetensi *softskill one health* yaitu: Berpikir Sistem dalam Menganalisis Dampak Perubahan Ekosistem Terhadap Kesehatan Masyarakat (Ekosistem, Kesehatan Masyarakat integrasi dengan Berpikir Sistem), Komunikasi Efektif dalam Perubahan Perilaku (Perubahan Perilaku integrasi dengan Komunikasi Efektif), Kerjasama dan Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis risiko penyakit zoonotik (Epidemiologi dan Analisis resiko integrasi dengan Kolaborasi), serta Manajemen Penyakit infeksi zoonotik (Manajemen).
2. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) dengan karakteristik:
 - Peserta / pembelajar dipandang tahu apa yang dibutuhkan, memiliki konsep sesuai pengalaman dan memiliki orientasi belajar.
 - Proses pembelajaran orang dewasa melalui pelatihan perlu memperhatikan metode dan teknik yang dapat menciptakan suasana partisipatif.

- Proses pembelajaran memanfaatkan pengalaman yang dimiliki peserta.
3. Pada proses pembelajaran, akan digali peran tiap peserta dalam upaya *one health*, serta akan dilakukan penguatan peserta dalam melakukan tupoksi lintas sektor masing-masing yang memiliki kontribusi terhadap kesehatan masyarakat. Dalam proses pembelajaran, untuk mencapai kompetensi *hardskills* juga diintegrasikan kompetensi *softskills*.
 4. Proses belajar ini diharapkan selain 'efektif' dan 'efisien' juga 'entertaining' (3E), sehingga tidak membosankan dan memberikan kesan mendalam bagi peserta. Proses pelatihan ini memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk saling belajar, memperoleh inspirasi dan berpeluang tumbuh dan berkembang.
 5. Evaluasi dilakukan dengan penilaian di akhir pelatihan, selain itu juga dilakukan penilaian otentik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan instrument rubrik *softskills* (sikap & keterampilan) untuk mengukur *softskills* peserta dan bagi peserta yang dinyatakan lulus akan mendapatkan sertifikat.



BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta berperan sebagai tim *one health* dalam mendeteksi, mencegah dan merespon penyakit yang bersumber dari hewan dan lingkungan dengan pendekatan *One Health*.

B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya peserta memiliki fungsi:

1. Menjelaskan konsep *one health*
2. Menerapkan teknik berpikir sistem untuk menganalisis faktor-faktor yang mengganggu ekosistem dalam pendekatan *one health*
3. Menerapkan komunikasi efektif dalam melakukan perubahan perilaku
4. Membangun Kerjasama dan Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis Risiko Penyakit Zoonotik
5. Mengelola sistem pengendalian terpadu penyakit zoonotik

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, maka kompetensi yang akan dicapai pada pelatihan ini adalah:

1. Menjelaskan konsep *one health*

KURIKULUM

PELATIHAN PENGELOLAAN KESEHATAN TERPADU (ONE HEALTH)

2. Menerapkan teknik berpikir sistem untuk menganalisis faktor-faktor yang mengganggu ekosistem dalam pendekatan one health
3. Menerapkan komunikasi efektif dalam melakukan perubahan perilaku
4. Membangun Kerjasama dan Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis Risiko Penyakit Zoonotik
5. Mengelola sistem pengendalian terpadu penyakit zoonotik



BAB III TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu menjadi *tim one health* dalam mendeteksi, mencegah dan merespon penyakit yang bersumber dari hewan dan lingkungan dengan pendekatan *One Health*.

B. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep *one health*
2. Menerapkan teknik berpikir sistem untuk menganalisis faktor-faktor yang mengganggu ekosistem dalam pendekatan *one health*
3. Menerapkan komunikasi efektif dalam melakukan perubahan perilaku
4. Membangun Kerjasama dan Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis Risiko Penyakit Zoonotik
5. Mengelola sistem pengendalian terpadu penyakit zoonotik

BAB IV

STRUKTUR PROGRAM

Struktur Program Pelatihan Pengelolaan Kesehatan Terpadu (*ONE HEALTH*) adalah sebagai berikut:

NO	MATERI	Jam Pelajaran			Jumlah
		T	P	PL	
A. Materi Dasar					
1	Kebijakan Pengendalian Penyakit Zoonotik	1	1		2
2	Konsep <i>One Health</i>	1	2		3
B. Materi Inti					
1	Berpikir Sistem untuk Menganalisis Dampak Perubahan Ekosistem dalam <i>One Health</i>	2	6**		8
2	Komunikasi Efektif dalam Perubahan Perilaku	2	4	2	8
3	Kerjasama dan Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis Risiko Penyakit Zoonotik	2	6**	2	10
4	Manajemen Penyakit infeksi zoonotik	3	6**	3	12
C. Materi penunjang					
1	BLC	-	3	-	3

2	Anti Korupsi	2	-	-	2
3	RTL	-	1	-	1
Jumlah (A+B+C) =		13	29	7	49

Keterangan :

- * T = teori, P = penugasan (diskusi kelompok, permainan, role play, dll), PL = praktek lapangan
- * 1 Jam Pelajaran = 45 menit
- * * Setiap 1 atau 2 jam dalam alokasi penugasan dipisahkan untuk **STUDI KASUS KOMPREHENSIF 5 JP (1JP dari MI1) + (4 JP dari MI3 & 4)) = 5**
- * Untuk Materi Inti Fasilitator dengan format *TEAM TEACHING*

RANCANG BANGUN PROGRAM PEMBELAJARAN

Nomor : Materi Dasar
 Judul Materi : Konsep *One Health*
 Waktu : 3 JP
 TPU : Setelah mengikuti pembelajaran, peserta mampu Menjelaskan Konsep *One Health*

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
Menjelaskan konsep <i>one health</i>	1.1 Konsep <i>One Health</i> dipahami	1.1.1 Menjelaskan sejarah <i>one health</i> 1.1.2 Mendiskusikan penerapan pendekatan <i>One health</i> di	Konsep <i>One Health</i> <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah <i>One Health</i> • Pendekatan <i>One Health</i> • Pemangku kepentingan <i>One Health</i> 	CTJ Refleksi Gali Makna Studi kasus	Laptop, lcd projector Whiteboard, Flipchart, Spidol, Handout	15 menit 60 menit 60 menit CTJ 15m, kasus45m	

		1.1.3 dalam kelas Mengidentifikasi pemangku kepentingan dalam <i>One Health</i>					
--	--	--	--	--	--	--	--

RANCANG BANGUN PROGRAM PEMBELAJARAN

Nomor : Materi Inti 1
 Judul Materi : Berpikir Sistem untuk Menganalisis Dampak Perubahan Ekosistem dalam Pendekatan One Health
 Waktu : 8 JP (T=2, P=6)
 Unit Kompetensi : Menerapkan teknik berpikir sistem untuk menganalisis faktor-faktor yang mengganggu ekosistem dalam pendekatan one health
 Kompetensi Softskill : Berpikir Sistem

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
Mengidentifikasi faktor - faktor yang dapat mengganggu ekosistem dan dampaknya	1.1 faktor – faktor yang secara langsung dapat mengganggu ekosistem diidentifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi faktor – faktor yang secara langsung dapat mengganggu ekosistem • Mengidentifikasi 	Ekosistem dan Dampaknya bagi Kesehatan <ul style="list-style-type: none"> - Definisi Ekosistem - Manfaat Ekosistem - Faktor yang 	CTJ Latihan Penugasan STUDI KASUS (kelompo			INDOHUN. 2014. Pedoman Aplikasi Softskill <i>One Health</i> : Modul Berpikir Sistem.

<p>pada kesehatan manusia dan hewan</p>	<p>1.2 faktor – faktor yang secara tidak langsung dapat mengganggu ekosistem diidentifikasi</p> <p>1.3 dampak perubahan ekosistem dari faktor – faktor yang secara langsung mempengaruhi perubahan</p>	<p>asi faktor faktor yang secara tidak langsung dapat mengganggu ekosistem</p>	<p>mengganggu ekosistem dan berdampak /berisiko pada kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dampak perubahan ekosistem pada kesehatan hewan dan manusia 	<p>k)</p>			<p>INDOHUN. 2014.Pedoman Aplikasi Hardskill <i>One Health</i> : Modul Kesehatan Ekosistem.</p>
---	--	--	--	-----------	--	--	--

	ekosistem dianalisis secara sistemik						
	1.4 dampak perubahan ekosistem dari faktor – faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi perubahan ekosistem dianalisis secara sistemik						

<p>Menelaah interaksi manusia dengan hewan serta dampaknya pada kesehatan manusia dan hewan</p>	<p>2.1 Interaksi hewan dan manusia yang berisiko pada kesehatan diidentifikasi</p> <p>2.2 Dampak interaksi manusia dan hewan pada kesehatan hewan dan manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi interaksi manusia dengan hewan domestifikasi yang berisiko pada kesehatan manusia dan hewan • Mengidentifikasi interaksi manusia dengan hewan ternak yang berisiko pada kesehatan manusia dan hewan 	<p>Interaksi Manusia dengan Hewan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi manusia dengan hewan ternak • Interaksi manusia dengan hewan domestifikasi • Interaksi manusia dengan satwa liar 	<p>CTJ Diskusi Penugasan</p> <p>STUDI KASUS</p>			<p>INDOHUN. 2014. Pedoman Aplikasi Hardskill <i>One Health</i> : Modul Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat.</p> <p>Juan Blanco and Houshang Kheradmand. 2011. Earth and Planetary Sciences.</p>
---	--	---	---	---	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi interaksi manusia dengan satwa liar yang berisiko pada kesehatan manusia dan hewan • Mengidentifikasi dampak interaksi manusia dengan hewan pada kesehatan manusia dan hewan 					Oceanography and Atmospheric Sciences." Climate Change - Socioeconomic Effects", Published: September 9, 2011 under CC BY-NC-SA 3.0 license László Babinszky, Veronika Halas and Martin W.A. Verstegen.
Menggunakan pendekatan	4.1 konsep mindmap dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan konsep mindmap 	Teknik berpikir sistem	CTJ	Bahan Presentasi Video	CTJ 30 MENIT	

mindmap dalam berpikir sistem	4.2 cara menggunakan teknik mindmap dipraktikkan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan langkah pembuatan cabang-cabang dalam teknik mindmap 	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi - Pendekatan - Cara - Tools Mind Map	Latihan	Tayangan Ekologi Flipchart,	STUDI KASUS 30 MENIT PRESEN TASI 60 MENIT	n.d. Impacts of Climate Change on Animal Production and Quality of Animal Food Products dalam https://www.scribd.com/doc/225603913/Emerging-Dan-Reemerging
Menganalisis masalah dalam kebijakan kesehatan terkait penanganan zoonosis	3.1 Masalah kebijakan kesehatan terkait penanganan zoonosis diidentifikasi menggunakan teknik berpikir	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktekk an teknik berpikir sistem dalam identifikasi masalah kebijakan kesehatan • Mempraktekk 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Kesehatan terkait penanganan zoonosis pada lingkup daerah 	CTJ DISKUSI	Penugasan peserta terkait kebijakan daerahnya -kebijakan daerah terkait penyakit infeksi	CTJ 45 MENIT DISKUSI 60 MENIT	Referensi studi kasus

	<p>sistem dalam pendekatan <i>one health</i></p> <p>3.2 Kebijakan kesehatan terkait penanganan zoonosis dianalisis menggunakan teknik berpikir sistem dalam pendekatan <i>one health</i></p>	<p>an teknik berpikir sistem dalam Analisis masalah kebijakan kesehatan</p>			<p>zoonotik atau yang lebih khusus (rabies, antraks, AI, Laptospirosi, Brucelosis)</p>		<p>dari media (Koran, majalah)</p>
--	--	---	--	--	--	--	------------------------------------

RANCANG BANGUN PROGRAM PEMBELAJARAN

Nomor : Materi Inti 2
 Judul Materi : Komunikasi Efektif dalam Perubahan Perilaku
 Waktu : 8 (T=2, P=4, PL= 2)
 Unit Kompetensi : Menerapkan Komunikasi Efektif dalam Melakukan Perubahan Perilaku Masyarakat
 Kompetensi Softskills : Komunikasi Efektif

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
Menjelaskan Konsep Perubahan Perilaku dalam pendekatan one health	1.1 Strategi perubahan perilaku dijelaskan 1.2 Model perubahan perilaku dijelaskan	1.1.1 Menjelaskan Proses Internal Perilaku 1.1.2 Menjelaskan Domain Perilaku 1.1.3 Menjelaskan Perubahan perilaku	Konsep Perubahan Perilaku <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan Perilaku • Model Keyakinan Kesehatan 	CTJ Pratek (Latihan Simulasi) Praktek Lapangan	Bahan Presentasi Laptop, lcd projector Whiteboard, Flipchart, Bahan Kajian dari	15" 30"	INDOHUN. 2014. Pedoman Aplikasi Softskill One Health INDOHUN. 2014. Pedoman Aplikasi

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
		1.2.1 Menjelaskan Model Keyakinan Kesehatan (<i>Health Belief Model</i>)	/HBM (Kotter dan Lewin)		sumber belajar lain		Hardskill One Health Quantum Softskill. 2016. Tri Budi Gunawan Health Behavior and Health Education, 2008. Karen Glanz et All. Jossey Bass Dra Hafni Rochmah SKM MPH dkk.
Melakukan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku dalam One Health	2.1 Komunikasi Efektif berbasis NLP dipraktikkan 2.2 Strategi	2.1.1 Mempraktikkan Komunikasi berbasis NLP	Komunikasi Efektif untuk Perubahan Perilaku • Komunikasi Berbasis NLP • Strategi Komunikasi untuk Intervensi	CTJ Praktek Pacing CTJ Praktek	- Video penjelasan NLP - Video Pacing Obama dan Erdogan	45" 45" 45" 45"	

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
	Komunikasi untuk perubahan perilaku dipraktikkan	2.2.1 Mempraktikkan strategi perubahan perilaku untuk intervensi one health	One Health <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi Promosi One Health (komunikasi massa) • Komunikasi advokasi • Komunikasi Risiko 		- Video pacing leading matching dan mirroring	45"	Komunikasi Risiko Flu Burung dan Pandemi Influenza Modul Pelatihan TGC Flu Burung

RANCANG BANGUN PROGRAM PEMBELAJARAN

Nomor : Materi Inti 3
 Judul Materi : Kerjasama dan Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis risiko penyakit zoonotik
 Waktu : 10 JPL (T=2, P=6, PL=2)
 Unit Kompetensi : Membangun Kerjasama dan Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis Risiko
 Kompetensi Softskills : Kerjasama Kolaboratif

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
Melakukan kerjasama kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis risiko penyakit Zoonotik	1.1 Praktek Epidemiologi dijelaskan 1.2 Pendekatan surveilans	1.1.1 Menjelaskan praktek epidemiologi masyarakat dan epidemiologi veteriner 1.2.1 Mengkaji	Kolaborasi dalam Praktek Epidemiologi dan Analisis risiko penyakit zoonotik a. Pendekatan Epidemiologi b. surveilans • kemenkes e-wars-	CTJ Diskusi kelompok simulasi gladi	Video Tayangan Film Jaringan Internet dan Website sistem ISIKHNAS		

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
	<p>kesmas dan keswan ditelaah</p> <p>1.3 investigasi wabah dipraktikkan</p> <p>1.4 Kolaborasi penerapan analisis resiko dipraktikkan</p>	<p>pendekatan surveilans manusia dan surveilans veteriner</p> <p>1.3.1 Mempraktikkan kerjasama kolaborasi dalam investigasi wabah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kementan; i-sikhnas <p>c. investigasi Wabah (langkah-langkah investigasi wabah penyakit zoonotik)</p> <p>d. Analisis Risiko</p>		<p>dan E-WARS</p> <p>Tayangan video Perlengkapan Simulasi</p>		

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
	1.5 Kerjasama lintas sektor dipraktikkan	sesuai <i>rubrik kerjasama</i> 1.4.1 Melakukan kerjasama kolaborasi dalam penerapan analisis risiko penyakit zoonotik dengan <i>rubrik kerjasama</i>	Kolaborasi dalam <i>one Health</i> a. Motivasi untuk kolaborasi b. Tingkatan kolaborasi		Telur		

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
		1.5.1 Menjelaskan manfaat kolaborasi 1.5.2 Menjelaskan tingkatan kolaborasi 1.5.3 Dapat mempraktekkan kolaborasi dalam simulasi <i>one health</i>					

RANCANG BANGUN PROGRAM PEMBELAJARAN

Nomor : Materi Inti 4
 Judul Materi : Manajemen penyakit infeksi zoonotik
 Waktu : 12 JPL (T=3, P=6, PL= 3)
 Unit Kompetensi : **Mengelola sistem pengendalian (penyakit zoonotik) terpadu**
 Kompetensi Softskills : Manajemen

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
Mengkaji sistem penanganan penyakit infeksi zoonotik	1.1 Dasar-dasar penyakit infeksi zoonotik dijelaskan	1.1.1. Menjelaskan dasar permasalahan penyakit infeksi dalam kehidupan sehari-hari 1.1.2. Menjelaskan	a. penyakit infeksi b. sistem pengelolaan penyakit infeksi	CTJ Latihan Diskusi Geladi : Studi kasus komprehensif	Laptop, lcd projector Whiteboard, Flipchart, Bahan Presentasi lembar penugasan	45' Diskusi 45 ' Presentasi kelompok 45'	INDOH UN. 2014. Pedoman Aplikasi Hardskill <i>One Health</i> : Dasar-Dasar Penyakit Infeksi

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
	<p>1.2 kewaspadaan dan perlindungan diri dijelaskan</p> <p>1.3 sistem pengelolaan penyakit infeksi zoonotik dilapangan</p>	<p>pengaruh manusia pada penyebaran penyakit infeksi</p> <p>1.1.3. Menjelaskan dasar-dasar penanganan penyakit infeksi zoonotik.</p>	<p>zoonotik</p> <p>c. Perlindungan diri: alat pelindung diri, cuci tangan,</p> <p>d. pengelolaan limbah dan alat kesehatan</p>				<p>INDOH UN.201 4.Pedoman Aplikasi Hardskill <i>One Health</i> : Manajemen Penyakit Infeksi</p> <p>http://www.cidrap.cmu.edu/news-perspe</p>

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
	ditelaah	<p>1.2.1 menjelaskan cara perlindungan diri</p> <p>1.2.2 menjelaskan cara pengelolaan limbah dan alat kesehatan</p> <p>1.2.3 menjelaskan konsep kewaspada</p>					<p>ctive/2005/02/thailand-cull-duck-avian-flu-fight</p> <p>http://fk.uns.ac.id/statistic/materi/Riwayat_Alamiah_Penyakit_Prof_B</p>

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
		aan khusus 1.3.1 Menelaah Sistem Pengelolaan Penyakit infeksi zoonotik					hisma_Murti.pdf http://www.slideshare.net/desacilayung/panduan-fasilitasi-musrenbang-pengintegrasia
Merancang alur koordinasi pengelolaan penyakit infeksi zoonotik	2.1 SOP koordinasi pengelolaan penyakit infeksi zoonotik dirumuskan	2.1.1 Mengidentifikasi pihak yang berkepentingan dalam <i>one health</i>	c. Koordinasi antar sektor			Diskusi 45' Presentasi kelompok 105' Simpulan	

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA	INDIKATOR UNJUK KERJA	TOPIK / POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA / ALAT BANTU	WAKTU	REF
		2.1.2 Merumuskan SOP kordinasi one health				: 30'	

GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN

Nomor : Materi Penunjang 1
 Judul Materi : Building Learning Commitment
 Waktu : 3 JPL (T=0, P=3, PL=0)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti pembelajaran, peserta menyusun komitmen belajar

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta mampu : 1. Mengenal diri sendiri dan orang lain 2. Membuat Harapan pelatihan 3. Membuat Norma pelatihan 4. Membentuk Organisasi kelas	1. Perkenalan, pencairan dan pambauran 2. Harapan pelatihan 3. Norma pelatihan 4. Organisasi kelas	Diskui Permainan	Laptop, LCD Whiteboard, Flipchart, Spidol, Alat permainan	

Nomor : Materi Penunjang 2
 Judul Materi : Rencana Tindak Lanjut
 Waktu : 1 JPL (T=0, P=2, PL=0)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti pembelajaran, peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut

TUJUAN PEMBELAJARAN KHUSUS	POKOK BAHASAN DAN SUB POKOK BAHASAN	METODE	MEDIA DAN ALAT BANTU	REFERENSI
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta mampu : 1. Menyusun rencana tindak lanjut	1. Pengantar mengenai pengertian dan tujuan RTL 2. Menyusun rencana tindak lanjut	CTJ Diskusi Kelompok	Laptop, LCD, Whiteboard, Flipchart, Spidol, Lembar RTL	

BAB V

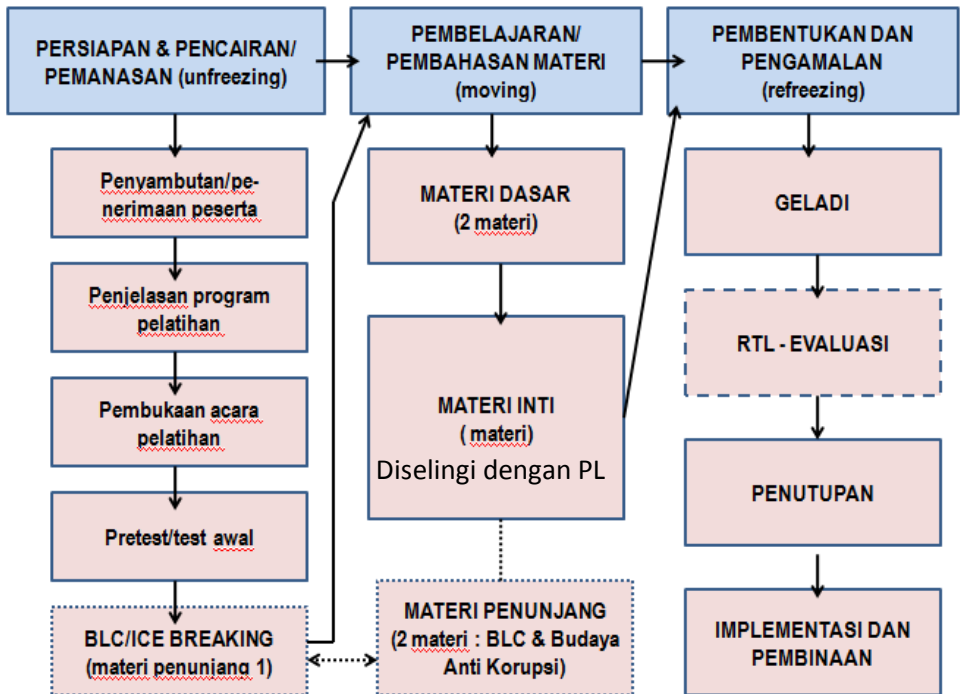
ALUR PROSES PEMBELAJARAN

A. Alur Proses Pembelajaran

Alur proses pembelajaran mengalir melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Persiapan dan pencairan peserta, merupakan proses untuk mengondisikan peserta dengan suasana pelatihan, agar peserta siap baik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti pelatihan.
2. Pembelajaran dan pembahasan materi dilakukan secara terpadu dalam proses yang dinamis dalam rangka peningkatan pengetahuan, kemampuan *hardskills* dan *softskills* peserta.
3. Pembentukan dan pengamalan terhadap pengalaman yang diperoleh selama pelatihan dalam dunia nyata.

Alur proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Catatan: 2 materi penunjang berada di alur yang berbeda

Proses Pembelajaran

Secara garis besar proses pembelajaran berlangsung melalui tiga tahapan sebagai berikut:

1. **Persiapan, pencairan dan/atau pemanasan (unfreezing)**

Berisi serangkaian acara atau kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyambutan dan penerimaan peserta:
Peserta, yang merupakan subyek utama pelatihan, pada waktu sampai di tempat pelatihan akan disambut dan diterima oleh penyelenggara pelatihan dengan sebaik-baiknya, serta akan menerima bahan pembelajaran yang diperlukan termasuk jadual pelatihan. Peserta juga akan memperoleh informasi tentang fasilitas akomodasi dan konsumsi yang akan ia terima selama pelatihan termasuk letak ruang kelas, ruang makan, ruang sidang, tempat ibadah, dan informasi lain yang diperlukan.
- b. Penjelasan program pelatihan:
Peserta akan memperoleh penjelasan yang berkaitan dengan program pelatihan, baik teknis maupun administratif dari penyelenggara yaitu oleh pengendali pelatihan dalam acara "**Penjelasan Program**" yang akan dihadiri oleh seluruh jajaran penyelenggara pelatihan.
- c. Pembukaan acara pelatihan:
Peserta akan disambut secara resmi, memperoleh arahan dari pimpinan atau para pejabat pemerintahan setempat.
- d. Tes Awal / Pre Test:

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang tingkat pengetahuan peserta terhadap materi yang akan dilatihkan. Hasil pre test akan dijadikan sebagai salah satu acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

e. Membangun Komitmen /*Building Learning Comitment (BLC)*

Kegiatan ini merupakan acara pencairan (*ice breaking*), yang dilaksanakan pada awal pelatihan atau setelah acara pembukaan, agar para peserta siap secara fisik dan psikis untuk mengikuti pelatihan secara total dengan penuh semangat. Pada tahap ini dilakukan penggalan harapan peserta terhadap pelatihan yang akan mereka ikuti serta membangun komitmen belajar diantara peserta. Pada saat materi BLC juga peserta diberikan instrument penilaian diri (*rubrik softskills*) yang formatnya sama dengan instrument (*rubrik softskill*) yang dipegang pengendali/ tim fasilitator. Instrument ini dibagikan agar peserta dapat mengetahui ketentuan-ketentuan dalam penilaian *softskills* yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran yang materinya terintegrasi kompetensi *softskills*.



2. Pembelajaran & Pembahasan Materi Pelatihan

(Moving)

Merupakan proses pembelajaran yang mempergunakan berbagai metode dan model pembelajaran dengan lima pilar sumber belajar, dan dipandu oleh fasilitator pelatihan.

Ada 3 kelompok materi, yaitu:

- a. Materi Dasar: merupakan materi yang menjadi dasar dari semua materi yang dibahas dalam pelatihan. Ada 1 (satu) materi dasar yaitu materi tentang Konsep One Health.
- b. Materi inti: merupakan materi pokok yang berkaitan dengan inti pelatihan. Terdiri dari 4 (empat) materi inti. Pada saat materi inti berlangsung, maka akan diselingi oleh Praktek Lapangan/Observasi Lapangan. Di dalam materi inti juga akan dilakukan metode role playing untuk studi komprehensif yang diambil dari beberapa materi inti.
- b. Materi penunjang: merupakan materi yang menunjang jalannya pelatihan. Ada 3 (tiga) materi penunjang, yaitu materi BLC yang berada diawal proses pembelajaran, Anti Korupsi dan RTL yang berada diakhir proses pembelajaran.

3. Pembentukan dan pengamalan (*Refreezing*)

Berisi serangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Rencana Tindak Lanjut (RTL) Pelatihan

RTL merupakan rencana kegiatan peserta setelah pelatihan, yang dilaksanakan sebagai bentuk pengamalan dari pengalaman yang diperoleh peserta selama pelatihan.

b. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari pelatihan yang diselenggarakan, guna perbaikan yang akan datang. Ada 3 macam evaluasi selama penyelenggaraan pelatihan, yaitu:

- 1) Evaluasi hasil belajar peserta dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas peserta selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrument penilaian rubrik softskills, serta melalui tes akhir untuk mengukur hasil belajar.
- 2) Evaluasi terhadap pelatih/fasilitator, untuk memperoleh umpan balik, sebagai pembelajaran dan perbaikan pada masa yang akan datang.
- 3) Evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan, juga sebagai umpan balik untuk pembelajaran dan perbaikan pada masa yang akan datang.

Termasuk dalam evaluasi adalah dilakukannya dialog akhir pelatihan, yang merupakan



kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan, umpan balik dan ungkapan perasaan peserta terhadap pelatihan yang telah dijalaninya.

c. Penutupan

Merupakan tanda berakhirnya proses pelatihan. Saat penutupan, dilakukan penyerahan sertifikat pelatihan kepada peserta yang dinyatakan lulus.

d. Implementasi

Merupakan aplikasi nyata dari pengalaman alumni peserta yang diperoleh selama proses pembelajaran dalam pelatihan. Alumni diharapkan mampu melakukan kegiatan sesuai dengan RTL yang telah disusun dan tetap memperhatikan kebutuhan dan kondisi wilayah kerja setempat. Pada masa ini, akan dilakukan pendampingan oleh widyaiswara atau pejabat struktural dari unit pelatihan dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan One Health.



BAB VI

PESERTA PELATIHAN

A. Jumlah

Jumlah peserta dalam satu angkatan maksimal 30 orang

B. Kriteria

Peserta terdiri dari:

1	Dinas kesehatan	2 (dua) orang penanggungjawab program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Bersumber Binatang
2	Dinas pertanian/ peternakan/ perikanan (dinas sejenis dibawah koordinasi Kementerian Pertanian)	1 (satu) orang penanggungjawab / pemegang Program/pelaksana Kegiatan Kesehatan Hewan
3	Sekretariat daerah	1 (satu) orang terkait bidang Pengendalian Penyakit Infeksi Bersumber Binatang

4	Komisi Daerah Pengendalian Zoonosis	1 (satu) orang perwakilan Komda *
---	---	--------------------------------------

*) Ket :

Jika suatu daerah belum memiliki Komda Pengendalian Zoonosis, maka kuota satu peserta digantikan dari unsur Dinas Pertanian/peternakan/perikanan (dinas sejenis dibawah koordinasi Kementerian Pertanian)



BAB VII

FASILITATOR, PENDAMPING PL, PENYELENGGARA DAN PENGENDALI PELATIHAN

A. Fasilitator

1. Fasilitator pelatihan adalah widyaiswara atau tim ahli *One Health*
2. Kriteria:
 - a. Berpengalaman sebagai pelatih / memiliki keahlian mengelola proses pembelajaran dalam pelatihan
 - b. Menguasai materi atau mata ajar yang diampu
 - c. Menguasai proses pembelajaran bagi orang dewasa
 - d. Memiliki sertifikat ToT, diutamakan memiliki sertifikat ToT Pengelolaan Kesehatan Terpadu (*One Health*)
3. Tugas utamanya adalah memandu dan mengendalikan proses pelatihan agar proses pembelajaran berlangsung partisipatif, aktif dan dinamis sehingga efektif dan efisien.

Fasilitator sebaiknya merupakan satu tim yang bisa saling mengisi dan melengkapi terutama dalam memfasilitasi diskusi kelompok, penugasan dan latihan.

B. Pendamping PKL

1. Tugas utama pendampinging:

Pendamping administrasi	<ul style="list-style-type: none">- Menyelesaikan segala urusan terkait administrasi/ pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan PKL, seperti alat transportasi, penyediaan konsumsi, pendamping lapangan dll.
Pendamping teknis	<ul style="list-style-type: none">- Memaparkan tujuan PKL kepada pihak terkait dan menyerahkannya kepada pendamping lapangan.- Memandu dan memberi arahan kepada pesertaselama PKL sehingga seluruh tujuan PKL dapat tercapai.- Membantu jalannya PKL.-
Pendamping lapangan	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan data dan informasi yang diperlukan peserta PKL- Mendampingi pelaksanaan PKL

C. Penyelenggara dan Pengendali Pelatihan

1. Penyelenggara Pelatihan

- a. Penyelenggara pelatihan adalah institusi diklat yang terakreditasi dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, serta yang memiliki SDM diklat yang sudah mengikuti pelatihan penyelenggaraan diklat (TOC).

- b. Peran dan Tugas Penyelenggara Pelatihan:
- 1) Mempersiapkan, mengorganisasikan dan melaksanakan pelatihan dari awal sampai akhir, mulai dari pemanggilan peserta, penyiapan ATK dan bahan, hingga evaluasi pembelajaran.
 - 2) Menghubungi fasilitator/nara sumber untuk memastikan kehadiran sesuai jadwal.
 - 3) Melakukan berbagai tugas kesekretariatan, termasuk administrasi keuangan, penyusunan laporan penyelenggaraan pelatihan dan evaluasi penyelenggaraan.

2. Pengendali Pelatihan

- a. Adalah widyaiswara yang telah mengikuti pelatihan Pengendali Pelatihan **atau** SDM yang telah mengikuti pelatihan Tenaga Pelatih Program Kesehatan (TPPK) **atau** SDM yang telah mengikuti Pelatihan bagi Pelatih (TOT) substansi **atau** SDM yang menguasai substansi dan kediklatan, serta ditugaskan oleh pejabat yang berwenang.
- b. Diutamakan yang telah mengikuti pelatihan ***Master of Training (MoT)***
- c. Untuk mencapai keberhasilan penyelenggaraan pelatihan, pengendali pelatihan mempunyai peran dan tugas dalam pelatihan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi. Secara ringkas, peran dan tugas

pengendali pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahap	Peran	Tugas
Persiapan	Sebagai pengkaji kurikulum, perancang skenario proses pembelajaran, pengkaji jadwal, dan pengkaji pelatih/fasilitator/instruktur.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengkaji kurikulum2. Merancang skenario proses pembelajaran3. Mengkaji jadwal4. Mengkaji pelatih/fasilitator dan instruktur5. Mengkaji peserta6. Mengkaji panduan praktik lapangan (OL) (*jika ada)7. Mengkaji sarana dan prasarana pendukung untuk kelancaran penyelenggaraan pelatihan
Pelaksanaan	Sebagai pengendali proses pembelajaran, katalisator/penghubung dan pencatat proses pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengendalikan proses pembelajaran, meliputi persiapan dan pelaksanaan2. Menjadi penhubung / katalisator antara peserta, pelatih dan penyelenggara.

		<ol style="list-style-type: none">3. Menyusun laporan proses pembelajaran
Evaluasi	Sebagai pengkaji pelaksanaan dan hasil evaluasi peserta, fasilitator dan penyelenggara.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengkoordinasikan pendistribusian semua jenis instrumen evaluasi2. Mengkaji hasil jawaban pre-tes dikaitkan dengan TPK masing-masing materi3. Mengkaji hasil jawaban ujian/tes formatif/sumatif/komprehensif4. Mengkaji hasil penilaian softskill dari hasil pengisian instrumen rubrik softskill yang telah diisi pada saat proses pembelajaran5. Memonitor pelaksanaan evaluasi fasilitator6. Memberikan penilaian kepada fasilitator terkait penyampaian materi, mengacu pada instrumen evaluasi fasilitator

7. Memonitor pelaksanaan evaluasi terhadap penyelenggara saat pelatihan akan berakhir
8. Mengkaji hasil jawaban post tes dikaitkan dengan TPK tiap materi
9. Menyampaikan indikator keberhasilan tentang peningkatan nilai pre dan post tes.

(sumber : Pedoman Pengendali Pelatihan, 2012)



BAB VIII

EVALUASI DAN SERTIFIKASI PELATIHAN

A. Evaluasi Pelatihan

Dalam Pelatihan Pengelolaan Kesehatan Terpadu (*One Health*) ada beberapa evaluasi yang dilakukan, yaitu:

1. Evaluasi hasil belajar peserta

Evaluasi ini dilakukan terhadap peserta melalui:

- Penjajagan awal / *pre-test*.
- Pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima (*post-test*)
- Penilaian hasil penugasan / latihan
- Pengamatan/observasi kepada peserta pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung/praktek lapangan/ saat geladi studi kasus komprehensif, untuk mengukur softskills dari sikap dan keterampilan peserta (rubrik softskills).

2. Evaluasi terhadap fasilitator/narasumber

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan fasilitator/narasumber dalam menyampaikan materi kepada peserta, meliputi: kemampuan penguasaan materi, pengelolaan kelas, penampilan dan beberapa indikator lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

3. Evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan

Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap keseluruhan penyelenggaraan pelatihan, baik itu berkenaan dengan administrasi (kesekretariatan panitia), teknis/akademis pelatihan seperti manfaat pelatihan bagi peserta, hingga aspek pelayanan lainnya seperti akomodasi dan konsumsi. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk menilai efektifitas pelatihan serta menghimpun *feedback* guna perbaikan pelaksanaan pelatihan di masa mendatang.

B. Sertifikasi Pelatihan

Sertifikat Keikutsertaan, dengan angka kredit 1 (satu), akan diberikan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan dan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan yaitu:

1. Mengikuti pelatihan sekurang-kurangnya selama 90% dari alokasi waktu pelatihan, dilihat dari catatan kehadiran peserta.
2. Tidak melakukan hal-hal tercela selama pelatihan, berdasarkan pengamatan pengendali pelatihan dan penyelenggara pelatihan lainnya.
3. Dinyatakan berhasil (lulus) berdasar pada hasil evaluasi belajar peserta kognitif, afektif dan psikomotorik (Nilai *Hardskills* dan *Softskills*).